

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan pegawai kantor BKSDA propinsi Jawa Tengah terhadap PHBS sebagai upaya pencegahan covid-19 maka desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Penelitian kuantitatif adalah teknik yang digunakan untuk mengolah data yang berbentuk angka, baik sebagai hasil pengukuran maupun hasil konvensi (Mulyadi, 2011).

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian dengan menggunakan pertanyaan terstruktur atau sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah dan dianalisis. Pertanyaan terstruktur atau sistematis tersebut dikenal dengan istilah kuesioner (Sugiyono, 2018).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor BKSDA Jawa Tengah, yang terletak di jalan Suratmo nomor 171 Kota Semarang adalah sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementrian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan.

Pegawai BKSDA Jateng sering berhubungan langsung kepada masyarakat desa di sekitar kawasan konservasi dan masyarakat pengunjung taman wisata alam. Selain itu BKSDA melayani pelayanan penerbitan Surat Angkut Tumbuhan dan Satwa Liar Dalam Negeri (SATS-DN) di bandara Ahmad Yani Semarang. Untuk itu diperlukan pengetahuan PHBS pada tatanan tempat kerja.

C. Subyek Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang akan diteliti (Arikunto, 2013). Subyek dalam penelitian ini berupa informan yaitu pegawai kantor BKSDA Jawa Tengah yang berjumlah 64 orang. Sampel adalah objek yang diteliti dan bagian dari populasi yang dipilih dengan teknik sampling tertentu untuk bisa mewakili atau memenuhi populasi (Notoatmodjo, 2012).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi (Sugiyono, 2018). Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono (2018) jumlah populasi yang kurang dari 100, seluruh populasi diambil menjadi sampel penelitian.

Kriteria inklusi adalah adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi terget yang terjangkau dan akan diteliti(Nursalam, 2017).

Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

1. Pegawai ASN dan Non ASN kantor BKSDA propinsi Jawa Tengah.
2. Bersedia mengisi kuesioner

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan/mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2017). Dalam penelitian ini yang termasuk kriteria eksklusi adalah, yaitu jawaban kuesioner tidak lengkap

D. Definisi Operasional

1. Tingkat pengetahuan merupakan seberapa besar pengetahuan pegawai di kantor BKSDA propinsi Jawa Tengah terhadap PHBS di tatanan tempat kerja sebagai upaya pencegahan Covid-19.
2. Pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan menggunakan kuesioner dengan aplikasi google form yang berisikan 7 pertanyaan sesuai dengan indikator PHBS di tatanan tempat kerja, pada pedoman PHBS Kemenkes RI tahun 2011.
3. Pegawai ASN adalah PNS dan PPPK yang bekerja di kantor pemerintahan dalam penelitian ini adalah pegawai ASN kantor BKSDA propinsi Jawa Tengah.
4. PHBS adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat.
5. PHBS) di tempat kerja ialah upaya untuk memberdayakan para pekerja agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam mewujudkan tempat kerja sehat.

6. Kuesioner terdiri dari pertanyaan pengetahuan PHBS di tempat kerja, Covid-19 dan pencegahan Covid-19.
7. Covid-19 adalah infeksi yang sangat menular dan patogen virus yang disebabkan oleh akut sindrom pernafasan coronavirus 2 (SARS-CoV-2).

E. Pengumpulan Data

1. Jenis/Sumber data yang diambil oleh peneliti berupa data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh pengumpul data (peneliti) dari objek penelitiannya. Data primer merupakan data yang dikumpulkan dan di olah secara langsung oleh peneliti. Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini terkait pemahaman dan pelaksanaan PHBS sebagai upaya pencegahan Covid-19..
2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dan selalu berkaitan dengan topik penelitian yang dapat dilakukan dengan kuesioner (Siregar, 2012).

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang dibuat dalam aplikasi *google form* kepada 38 orang sampel, yang terdiri dari lembar persetujuan sebagai responden dan pertanyaan kuesioner PHBS. Observasi ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data-data tentang data profil kantor BKSDA Propinsi Jawa Tengah seperti jumlah pegawai, visi misi, tugas dari kantor dan ruang lingkup kantor.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup adalah kuesioner dimana sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. (Arikunto, 2013).

Kuisisioner yang digunakan berupa kuisisioner tertutup yang mengacu berdasarkan Pedoman PHBS tahun 2011, terdiri dari 8 pertanyaan dan menggunakan aplikasi *google form*. Berikut kisi-kisi pertanyaan atau pernyataan kuisisioner pada tabel 1 dan tabel 2

Tabel 1. Pertanyaan tentang PHBS di Tatanan Tempat Kerja

No	Pertanyaan	Jawaban				
		TT	KT	CK	T	ST
1.	Apakah Anda mengetahui bahwa dilarang merokok di tempat kerja?					
2.	Apakah Anda mengetahui tentang pentingnya membeli dan mengkonsumsi makanan dari tempat kerja?					
3.	Apakah Anda mengetahui tentang pentingnya melakukan olahraga/aktivitas fisik secara teratur?					
4.	Apakah Anda mengetahui bahwa mencuci tangan menggunakan air bersih mengalir dan sabun?					
5.	Apakah anda mengetahui tentang upaya untuk memberantas jentik di lingkungan tempat kerja?					
6.	Apakah anda mengetahui tentang penggunaan sarana air bersih di tempat kerja yang memenuhi syarat?					
7.	Apakah anda mengetahui tentang pentingnya BAB dan BAK di jamban/toilet?					
8.	Apakah anda mengetahui tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya?					
	JUMLAH					

Keterangan :

TT : Tidak Tahu CK : Cukup Tahu ST : Sangat Tahu

KT : Kurang Tahu T : Tahu

Dengan penjelasan tentang kriteria pertanyaan adalah

- a. Merokok dilarang di tempat kerja
 - 1) Sangat Tahu: Jika subjek tahu aturan bahwa tidak boleh merokok di seluruh wilayah tempat kerja yang meliputi Parkiran, loby, ruang kantor, Toilet, dan kantin.
 - 2) Tahu: Jika subjek tahu aturan bahwa tidak boleh merokok di ruang kerja, Kantin, dan Toilet tempat Kerja.
 - 3) Cukup Tahu: Jika subjek hanya tahu aturan bahwa tidak boleh merokok di ruang kerja, dan Toilet tempat Kerja.
 - 4) Kurang Tahu: Jika subjek tahu aturan tersebut hanya sebatas pada ruang kerjanya.
 - 5) Tidak Tahu: Jika subjek tidak tahu aturan ini.
- b. Membeli dan mengkonsumsi makanan dari tempat kerja
 - 1) Sangat Tahu: Jika subjek tahu aturan bahwa wajib membeli dan mengkonsumsi makanan dari tempat kerja.
 - 2) Tahu: Jika subjek tahu aturan bahwa boleh membeli dan mengkonsumsi makanan dari tempat kerja
 - 3) Cukup Tahu: Jika subjek hanya tahu aturan bahwa boleh mengkonsumsi makanan dari tempat kerja
 - 4) Kurang Tahu: Jika subjek hanya tahu aturan mengkonsumsi makanan di tempat kerja

5) Tidak Tahu: Jika subjek tidak tahu aturan ini.

c. Melakukan olahraga/aktivitas fisik secara teratur

1) Sangat Tahu: Jika subjek tahu aturan bahwa olahraga/aktivitas fisik teratur itu dapat meyehatkan tubuh, menguatkan jantung, meningkatkan sistem imun, menghilangkan stress, menormalkan kadar kolesterol dan gula darah.

2) Tahu: Jika subjek tahu aturan bahwa olahraga/aktivitas fisik teratur itu dapat menyehatkan tubuh, menguatkan jantung dan menghilangkan stress.

3) Cukup Tahu: Jika subjek hanya tahu aturan bahwa olahraga/aktivitas fisik teratur itu dapat menyehatkan tubuh dan menguatkan jantung

4) Kurang Tahu: Jika subjek hanya tahu olahraga/aktivitas fisik teratur itu olahraga/aktivitas fisik teratur itu dapat menghilangkan stress.

5) Tidak Tahu: Jika subjek tidak tahu olahraga/aktivitas fisik teratur itu dapat menyehatkan tubuh

d. Mencuci tangan menggunakan air bersih mengalir dan sabun

1) Sangat Tahu: Jika subjek tahu bahwa mencuci tangan menggunakan air bersih mengalir dan sabun dengan tata cara 6 langkah CTPS (cara cuci tangan pakai sabun) dan dilakukan setiap habis makan, mau makan, sebelum memegang wajah, setelah BAB dan BAK.

- 2) Tahu: Jika subjek tahu bahwa mencuci tangan menggunakan air bersih mengalir dan sabun dengan tata cara 6 langkah CTPS (cara cuci tangan pakai sabun) dan dilakukan setiap habis makan, mau makan,.
 - 3) Cukup Tahu: Jika subjek hanya tahu bahwa mencuci tangan menggunakan air bersih mengalir dan sabun dengan tata cara 6 langkah CTPS (cara cuci tangan pakai sabun).
 - 4) Kurang Tahu: Jika subjek hanya tahu bahwa mencuci tangan menggunakan air bersih mengalir dan sabun.
 - 5) Tidak Tahu: Jika subjek tidak tahu bahwa mencuci tangan menggunakan air bersih mengalir dan sabun.
- e. Memberantas jentik di lingkungan tempat kerja
- 1) Sangat Tahu: Jika subjek tahu bahwa mengetahui memberantas jentik nyamuk melalui kegiatan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) dengan 3M-plus rutin setiap minggu terutama di musim penghujan di seluruh lingkungan kerja.
 - 2) Tahu: Jika subjek tahu bahwa mengetahui memberantas jentik nyamuk melalui kegiatan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) dengan kegiatan 3M-plus.
 - 3) Cukup Tahu: Jika subjek tahu bahwa mengetahui memberantas jentik nyamuk melalui kegiatan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) dengan kegiatan 3M.

- 4) Kurang Tahu: Jika subjek tahu bahwa mengetahui kegiatan membersihkan sarang nyamuk dengan menguras tempat penampungan air.
- 5) Tidak Tahu: Jika subjek tidak tahu bahwa memberantas jentik nyamuk di lingkungan kerja.

f. Penggunaan sarana air bersih di tempat kerja.

- 1) Sangat Tahu: Jika subjek tahu bahwa menggunakan sarana air bersih di tempat kerja harus memenuhi persyaratan air bersih yaitu sesuai syarat kesehatan, sumber air jauh dari septik tank, penampung air tertutup dan tidak mengandung bahan cemaran sesuai.
- 2) Tahu: Jika subjek tahu bahwa menggunakan sarana air bersih di tempat kerja harus memenuhi persyaratan air bersih yaitu sesuai syarat kesehatan dan sumber air jauh dari septik tank.
- 3) Cukup Tahu: Jika subjek tahu bahwa menggunakan sarana air bersih di tempat kerja harus memenuhi persyaratan air bersih yaitu sesuai syarat kesehatan.
- 4) Kurang Tahu: Jika subjek tahu bahwa menggunakan sarana air bersih di tempat kerja.
- 5) Tidak Tahu: Jika subjek tidak tahu bahwa menggunakan sarana air bersih di tempat kerja harus memenuhi persyaratan.

g. BAB dan BAK di jamban/toilet.

- 1) Sangat Tahu: Jika subjek tahu bahwa BAB dan BAK harus di jamban/toilet di lingkungan kerja yang memiliki bangunan

penampung berupa septik tank atau cubluk sehingga tidak langsung dibuang ke badan air atau ke tanah serta tidak mencemari lingkungan dan menjaga kesehatan lingkungan

- 2) Tahu: Jika subjek tahu bahwa BAB dan BAK harus di jamban/toilet yang ada di lingkungan kerja sehingga tidak mencemari lingkungan.
- 3) Cukup Tahu: Jika subjek tahu bahwa BAB dan BAK harus di jamban/toilet
- 4) Kurang Tahu: Jika subjek tahu bahwa BAB dan BAK di jamban/toilet
- 5) Tidak Tahu: Jika subjek tidak tahu bahwa BAB dan BAK harus di jamban/toilet.

h. Membuang sampah pada tempatnya

- 1) Sangat Tahu: Jika subjek tahu bahwa membuang sampah harus pada tempatnya, yaitu membuang sampah dengan memilah sampah terlebih dahulu menjadi sampah kering dan sampah basah sehingga menciptakan lingkungan kerja yang bersih dan sehat.
- 2) Tahu: Jika subjek tahu bahwa membuang sampah harus pada tempatnya agar lingkungan kerja menjadi bersih dan sehat
- 3) Cukup Tahu: Jika subjek tahu bahwa membuang sampah pada tempatnya agar bersih
- 4) Kurang Tahu: Jika subjek tahu bahwa membuang sampah pada tempatnya.

- 5) Tidak Tahu: Jika subjek tidak tahu bahwa membuang sampah pada tempatnya.

Tabel 2. Pertanyaan tentang Covid-19 dan Terapi Pencegahan Covid-19

No	Pertanyaan	Jawaban				
		TT	KT	CT	T	ST
1.	Apakah anda mengetahui tentang Covid-19?					
2.	Apakah anda mengetahui bagaimana cara penularan Covid-19?					
3.	Apakah anda mengetahui bagaimana gejala Covid-19?					
4.	Apakah anda mengetahui upaya pencegahan penularan Covid-19 dengan memakai masker saat bekerja?					
5.	Apakah anda mengetahui upaya pencegahan penularan Covid-19 dengan melakukan sosial distancing saat bekerja?					
6.	Apakah anda mengetahui upaya pencegahan penularan Covid-19 dengan melakukan physical distancing saat bekerja?					
7.	Apakah anda mengetahui upaya pencegahan penularan Covid-19 dengan cuci tangan yang benar dengan sabun atau handsanitaizer?					
8.	Apakah anda mengetahui upaya pencegahan penularan Covid-19 dengan minum multivitamin untuk meningkatkan daya tahan tubuh?					
9.	Apakah anda mengetahui bagaimana etika batuk ?					
10.	Apakah anda mengetahui akibat terpapar Covid-19 bagi organ tubuh?					
11.	Apakah anda mengetahui pemakaian obat-obatan untuk Covid-19?					
12.	Apakah anda mengetahui pemakaian obat tradisional untuk Covid-19					
	JUMLAH					

Keterangan :

TT : Tidak Tahu CK : Cukup Tahu ST : Sangat Tahu

KT : Kurang Tahu T : Tahu

Dengan penjelasan tentang kriteria pertanyaan adalah

a. Covid-19

- 1) Sangat Tahu: Jika subjek tahu bahwa covid-19 adalah infeksi pernafasan yang disebabkan oleh coronavirus dengan gejala demam, batuk/pilek, sakit tenggorokan, sesak nafas, dapat tertular jika bersentuhan secara personal / terpapar droplet dari pasien yang terinfeksi
- 2) Tahu: Jika subjek tahu bahwa covid-19 adalah infeksi pernafasan yang disebabkan oleh coronavirus dengan gejala demam, batuk/pilek, sakit tenggorokan, sesak nafas
- 3) Cukup Tahu: Jika subjek tahu bahwa covid-19 adalah infeksi pernafasan yang disebabkan oleh coronavirus
- 4) Kurang Tahu: Jika subjek tahu bahwa covid-19 adalah infeksi pernafasan
- 5) Tidak Tahu: Jika subjek tidak tahu tentang covid-19

b. Cara penularan Covid-19

- 1) Sangat Tahu: Jika subjek tahu bahwa cara penularan covid yaitu jika bersentuhan secara personal atau terpapar droplet dari pasien yang terinfeksi
- 2) Tahu: Jika subjek tahu bahwa cara penularan covid yaitu jika bersentuhan secara personal dengan pasien yang terinfeksi.

- 3) Cukup Tahu: Jika subjek tahu bahwa cara penularan covid yaitu jika bersentuhan secara personal.
- 4) Kurang Tahu: Jika subjek tahu bahwa cara penularan covid yaitu jika bertemu dengan pasien terinfeksi.
- 5) Tidak Tahu: Jika subjek tidak tahu tentang cara penularan covid.

c. Gejala Covid-19

- 1) Sangat Tahu: Jika subjek tahu bahwa gejala covid adalah diawali dengan demam, batuk, pilek, sakit tenggorokan dan sesak nafas juga beberapa laporan dengan gejala diare.
- 2) Tahu: Jika subjek tahu bahwa gejala covid adalah diawali dengan demam, batuk, pilek, sakit tenggorokan.
- 3) Cukup Tahu: Jika subjek tahu bahwa gejala covid adalah diawali dengan demam dan pilek.
- 4) Kurang Tahu: Jika subjek tahu bahwa gejala covid adalah diawali dengan demam dan pilek.
- 5) Tidak Tahu: Jika subjek tidak tahu gejala covid-19.

d. Upaya pencegahan penularan Covid-19 dengan masker.

- 1) Sangat Tahu: Jika subjek tahu bahwa upaya pencegahan penularan covid-19 dengan memakai masker saat bekerja artinya selalu menggunakan masker dengan benar saat bekerja yaitu menutup hidung dan mulut dan pastikan tidak ada celah yang terbuka sesuai dengan surat edaran Kemenkes RI tentang protokol pencegahan penularan Covid-19 di tempat kerja.

- 2) Tahu: Jika subjek tahu bahwa upaya pencegahan penularan covid-19 dengan memakai masker saat bekerja artinya selalu menggunakan masker dengan benar saat bekerja yaitu menutup hidung dan mulut
 - 3) Cukup Tahu: Jika subjek tahu bahwa upaya pencegahan penularan covid-19 dengan memakai masker saat bekerja artinya selalu menggunakan masker dengan benar saat bekerja
 - 4) Kurang Tahu: Jika subjek tahu bahwa upaya pencegahan penularan covid-19 dengan memakai masker saat bekerja
 - 5) Tidak Tahu: Jika subjek tidak tahu bahwa masker dapat mencegah penularan covid-19.
- e. Upaya pencegahan penularan Covid-19 dengan melakukan sosial distancing saat bekerja
- 1) Sangat Tahu: Jika subjek tahu bahwa upaya pencegahan penularan Covid-19 dengan melakukan sosial distancing saat bekerja yaitu dengan melakukan pekerjaan dari rumah (WFH), sistem rolling piket bergiliran masuk kerja dan melakukan pertemuan dengan *video teleconference*, sesuai dengan surat edaran dari pemerintah Satgas Covid-19.
 - 2) Tahu: Jika subjek tahu bahwa bahwa upaya pencegahan penularan Covid-19 dengan melakukan sosial distancing saat bekerja yaitu dengan melakukan pekerjaan dari rumah (WFH), sistem rolling piket bergiliran masuk kerja.

- 3) Cukup Tahu: Jika subjek tahu bahwa upaya pencegahan penularan Covid-19 dengan melakukan sosial distancing saat bekerja yaitu dengan melakukan pekerjaan dari rumah (WFH)
 - 4) Kurang Tahu: Jika subjek tahu bahwa upaya pencegahan penularan Covid-19 dengan melakukan sosial distancing saat bekerja yaitu dengan tidak masuk kerja ke kantor
 - 5) Tidak Tahu: Jika subjek tidak tahu bahwa tentang social distancing.
- f. Upaya pencegahan penularan Covid-19 dengan melakukan physical distancing saat bekerja
- 1) Sangat Tahu: Jika subjek tahu bahwa upaya pencegahan penularan covid-19 dengan melakukan physical distancing saat bekerja yaitu dengan menjaga jarak secara fisik dengan orang lain saat beraktivitas dengan jarak 1 meter sesuai rekomendasi WHO.
 - 2) Tahu: Jika subjek tahu bahwa upaya pencegahan penularan covid-19 dengan melakukan physical distancing saat bekerja yaitu dengan menjaga jarak secara fisik dengan orang lain saat beraktivitas dengan jarak 1 meter
 - 3) Cukup Tahu: Jika subjek tahu bahwa upaya pencegahan penularan covid-19 dengan melakukan physical distancing saat bekerja yaitu dengan menjaga jarak secara fisik dengan orang lain

- 4) Kurang Tahu: Jika subjek tahu bahwa upaya pencegahan penularan covid-19 dengan melakukan physical distancing saat bekerja yaitu dengan menjaga jarak.
 - 5) Tidak Tahu: Jika subjek tidak tahu tentang physical distancing.
- g. Upaya pencegahan penularan Covid-19 dengan cuci tangan yang benar dengan sabun atau handsanitaizer
- 1) Sangat Tahu: Jika subjek tahu bahwa mencuci tangan yang benar dengan sabun atau handsanitaizer dapat mencegah penularan covid-19 karena sabun dan hanitiaizer dapat membunuh virus yang ada di tangan.
 - 2) Tahu: Jika subjek tahu bahwa mencuci tangan yang benar dengan sabun atau handsanitaizer dapat mencegah penularan covid-19 karena sabun dan hanitiaizer dapat membunuh virus.
 - 3) Cukup Tahu: Jika subjek tahu bahwa mencuci tangan yang benar dengan sabun atau handsanitaizer dapat mencegah penularan covid-19 karena sabun dan hanitaizer.
 - 4) Kurang Tahu: Jika subjek tahu bahwa mencuci tangan yang benar dengan sabun atau handsanitaizer dapat mencegah covid-19
 - 5) Tidak Tahu: Jika subjek tidak tahu bahwa mencuci tangan yang benar dengan sabun atau handsanitaizer dapat mencegah penularan covid-19.
- h. Upaya pencegahan penularan Covid-19 dengan minum multivitamin untuk meningkatkan daya tahan tubuh

- 1) Sangat Tahu: Jika subjek tahu bahwa dengan minum multivitamin untuk meningkatkan daya tahan tubuh dapat mencegah penularan covid-19 karena multivitamin dapat meningkatkan system imun dan memperbaiki daya tahan tubuh sehingga tubuh yang kuat dapat terhindar dari serangan virus covid-19.
- 2) Tahu: Jika subjek tahu bahwa minum multivitamin untuk meningkatkan daya tahan tubuh dapat mencegah penularan covid-19 karena multivitamin dapat meningkatkan system imun dan memperbaiki daya tahan tubuh.
- 3) Cukup Tahu: Jika subjek tahu bahwa minum multivitamin untuk meningkatkan daya tahan tubuh dapat mencegah penularan covid-19
- 4) Kurang Tahu: Jika subjek hanya tahu bahwa minum multivitamin dapat menangkal covid-19
- 5) Tidak Tahu: Jika subjek tidak tahu bahwa minum multivitamin untuk meningkatkan daya tahan tubuh dapat mencegah penularan covid-19.

i. Etika batuk

- 1) Sangat Tahu: Jika subjek tahu bahwa etika batuk yaitu dengan yaitu tutup hidung dan mulut dengan tisu saat bersin atau batuk, apabila tidak ada tutup hidung dan mulut dengan lengan anda dan bukan dengan telapak tangan. Lalu buanglah tissue setelah digunakan ke tempat sampah dan cuci tangan anda segera dengan air mengalir dan sabun atau bersihkan tangan anda dengan hand rub berbasis

alkohol. Pada waktu batuk atau bersin, pasien menyebarkan kuman ke udara dalam bentuk percikan dahak (droplet nuclei). Sekali batuk dapat menghasilkan sekitar 3000 percikan dahak. Umumnya penularan terjadi dalam ruangan dimana percikan dahak berada dalam waktu yang lama

- 2) Tahu: Jika subjek tahu bahwa etika batuk yaitu dengan yaitu tutup hidung dan mulut dengan tisu saat bersin atau batuk, apabila tidak ada tutup hidung dan mulut dengan lengan anda dan bukan dengan telapak tangan. Lalu buanglah tissue setelah digunakan ke tempat sampah dan cuci tangan anda segera dengan air mengalir dan sabun
 - 3) Cukup Tahu: Jika subjek tahu bahwa etika batuk yaitu dengan yaitu tutup hidung dan mulut dengan tisu saat bersin atau batuk, apabila tidak ada tutup hidung dan mulut dengan lengan anda dan bukan dengan telapak tangan.
 - 4) Kurang Tahu: Jika subjek tahu bahwa etika batuk yaitu dengan yaitu tutup hidung dan mulut dengan tisu saat bersin atau batuk
 - 5) Tidak Tahu: Jika subjek tidak tahu tentang etika batuk
- j. Akibat terpapar Covid-19 bagi organ tubuh
- 1) Sangat Tahu: Jika subjek tahu bahwa akibat terpapar covid-19 bagi organ tubuh yaitu mengetahui bahwa setelah terpapar Covid-19 maka berakibat buruk terhadap organ tubuh yaitu paru, ginjal, jantung dan liver.

- 2) Tahu: Jika subjek tahu bahwa akibat terpapar covid-19 bagi organ tubuh yaitu mengetahui bahwa setelah terpapar Covid-19 maka berakibat buruk terhadap organ tubuh yaitu paru dan ginjal
- 3) Cukup Tahu: Jika subjek tahu bahwa akibat terpapar covid-19 bagi organ tubuh yaitu mengetahui bahwa setelah terpapar Covid-19 maka berakibat buruk terhadap organ tubuh yaitu paru
- 4) Kurang Tahu: Jika subjek tahu bahwa akibat terpapar covid-19 bagi organ tubuh yaitu mengetahui bahwa setelah terpapar Covid-19 mempengaruhi organ.
- 5) Tidak Tahu: Jika subjek tidak tahu bahwa terpapar covid dapat mempengaruhi organ.

k. Pemakaian obat-obatan untuk Covid-19

- 1) Sangat Tahu: Jika subjek tahu bahwa pemakaian obat-obatan covid-19 yaitu mengetahui obat-obatan secara umum untuk Covid-19 seperti yang terkandung dalam buku buku Informatarium Obat Covid-19 di Indonesia oleh BPOM (2020), terdiri dari obat antivirus (lopinavir+ritonavir, pavipravir, remdesivir, oseltamivir), obat antivirus pada penggunaan emergensi (klorokuin fosfat, hidroklorokuin fosfat), obat antibiotic (azitromisin , levofloksasin, meropenem, sepotaksim), obat analgesik non opioid (paracetamol, obat agonis adrenoseptor beta-2 selektif (salbutamol sulfat), obat system saraf pusat golongan benzodiazepin (midazolam), obat pengencer dahak

(asetilsistein) dan vitamin (asam askorbat dan alfa tokoperol asetat)

- 2) Tahu: Jika subjek tahu bahwa pemakaian obat-obatan covid-19 yaitu mengetahui obat-obatan secara umum untuk Covid-19 seperti antivirus, antibiotic, penurun panas.
- 3) Cukup Tahu: Jika subjek tahu bahwa pemakaian obat-obatan covid-19 yaitu mengetahui obat-obatan secara umum untuk Covid-19 seperti antivirus dan antibiotik
- 4) Kurang Tahu: Jika subjek tahu bahwa pemakaian obat-obatan covid-19 yaitu mengetahui obat-obatan secara umum untuk Covid-19
- 5) Tidak Tahu: Jika subjek tidak tahu bahwa pemakaian obat covid-19

1. Pemakaian obat tradisional untuk Covid-19

- 1) Sangat Tahu: Jika subjek tahu bahwa pemakaian obat tradisional untuk covid-19 yaitu mengetahui obat-obatan tradisional yang dapat meningkatkan system imun seperti kunyit, madu, jahe, mengkudu serta tau cara mengolah dan menggunakannya
- 2) Tahu: Jika subjek tahu bahwa pemakaian obat tradisional untuk covid-19 yaitu mengetahui obat-obatan tradisional yang dapat meningkatkan system imun seperti kunyit, madu, jahe, mengkudu
- 3) Cukup Tahu: Jika subjek tahu bahwa pemakaian obat tradisional untuk covid-19 yaitu mengetahui pemakaian kunyit dan madu untuk pencegahan covid-19.

- 4) Kurang Tahu: Jika subjek tahu bahwa pemakaian obat tradisional untuk covid-19 yaitu mengetahui pemakaian kunyit.
- 5) Tidak Tahu: Jika subjek tidak tahu tentang pemakaian obat tradisional.

Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik skala Likert. Penggunaan skala Likert adalah “skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2018).

Jawaban dari kuisisioner menggunakan skala likert dengan rincian pernyataan bernilai positif nilainya skor 5 untuk jawaban sangat tahu, skor 4 untuk jawaban tahu, skor 3 untuk jawaban cukup tahu, skor 2 untuk jawaban kurang tahu dan skor 1 untuk jawaban tidak tahu.

4. Uji Validitas dan Reliabilitas

Agar teknik pengumpulan data yang digunakan tersebut benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur maka teknik pengumpulan data tersebut akan dilakukan uji validitas maupun uji reabilitas.

a. Uji Validitas

Validitas instrumen berhubungan dengan kesesuaian dan ketepatan fungsi alat ukur yang digunakannya. Maka dari itu sebelum instrumen tersebut digunakan dilapangan diperlukan adanya uji validitas. Uji validitas adalah prosedur untuk memastikan kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut valid atau tidak (Sugiyono, 2018).

Kuesioner dikatakan valid apabila dapat mepresentasikan atau mengukur apa yang hendak diukur (variabel penelitian). Dengan kata lain validitas adalah ukuran yang menunjukkan kevalidan suatu instrumen yang telah ditetapkan. Kuesioner yang valid harus mempunyai validitas internal dan eksternal. Validitas internal secara teoritis telah mencerminkan apa yang diukur, sedangkan validitas eksternal apabila kriteria didalam kuesioner disusun berdasarkan fakta-fakta empiris yang telah ada. Validitas internal harus memenuhi *construct validity* (validitas kontruks) dan *content validity* (validitas) (Siregar, 2012).

Sebelum kuesioner digunakan, maka perlu diuji dahulu validitas dari masing-masing pertanyaan yang ada dalam alat pengambil sampel data ini. Dengan demikian terlebih dahulu diadakan uji coba terhadap kuesioner ini yang kemudian hasil uji coba tersebut dianalisis. Kusioner akan diuji pada 30 orang, yaitu pegawai PPI provinsi Kalimantan Tengah yang memiliki karakteristik dan profil yang hampir sama dengan pegawai kantor BKSDA Provinsi Jawa Tengah kemudian di uji validasi dengan menggunakan software SPSS (Statistical Program for Social Science) v.20 for windows (Siregar, 2012).

Dengan kriteria pengujian jika korelasi antar butir dengan skor total lebih dari 0,3 maka instrumen tersebut dinyatakan valid, atau sebaliknya jika korelasi antar butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Dan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$

tabel dengan $\alpha = 0,05$ maka koefisien korelasi tersebut signifikan. Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$ (Siregar, 2012).

Tabel 3. Tabel r untuk uji korelasi

n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	10	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	12	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	15	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	17	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	20	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	30	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	40	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	50	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	60	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Sumber (Siregar, 2012).

b. Uji Reabilitas

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kuesioner yang diberikan kepada responden dari indeks yang diperoleh dari perhitungan menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat dipercaya atau diandalkan. Suatu kuisisioner dikatakan realibel (andal) jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Sugiyono, 2018).

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS 20.0 dengan model *Alpha Cronbach's* yang diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai 1. Kuesioner dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien alpha, maka digunakan ukuran kemantapan alpha yang diinterpretasikan sebagai berikut pada tabel 5.

Tabel 5. Nilai Alpha Cronbach's

Nilai Alpha Cronbach's	Kualifikasi Nilai
0,00- 0,20	Kurang reliabel
0,21- 0,40	Agak reliabel
0,41- 0,60	Cukup reliable
0,61- 0,80	Reliabel
0,81- 1,00	Sangat reliabel

Sumber (Siregar, 2012).

5. Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis harus mendapatkan rekomendasi dari institusi atau pihak lain dengan mengajukan permohonan izin institusi atau lembaga tempat penelitian. Setelah mendapat persetujuan barulah melakukan penelitian dengan menekankan masalah etika. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian yaitu:

a. Persetujuan (*Informed consent*)

Peneliti memberikan lembar persetujuan yang diberikan kepada responden sebelum mengisi lembar kuesioner penelitian, agar responden mengerti maksud dan tujuan dari penelitian.

b. Tanpa nama (*Anonimity*)

Dalam penelitian ini peneliti tidak mencantumkan nama lengkap responden melainkan hanya insialnya saja.

c. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Dalam penelitian ini penulis akan memberikan jaminan kerahasiaan hasil peneliti, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

6. Prosedur Pengambilan Data

Langkah-langkah penelitian berguna untuk mempermudah dalam menyelesaikan penelitian adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Menentukan rumusan masalah, studi pendahuluan, penyusunan proposal, penelitian dan instrumen, mengajukan proposal pada dosen pembimbing, serta permohonan izin penelitian kepada pihak-pihak yang terkait dan izin pengambilan data kepada kepala BKSDA Propinsi Jawa Tengah, kepala Kesbangpol Kota Semarang

b. Pelaksanaan Penelitian

Melakukan kontrak waktu dengan para responden, menjelaskan maksud dan tujuan diadakannya penelitian, membagikan lembar izin

persetujuan penelitian kepada setiap responden, pembagian kuesioner, pengumpulan kuesioner, dan pengecekan kelengkapan lembar jawaban responden

F. Pengolahan Data

Langkah yang dilakukan setelah data terkumpul yaitu pengolahan data, proses pengolahan data terdiri dari:

1. Pemeriksaan (Editing)

Kegiatan ini dilakukan dengan cara memeriksa data hasil jawaban dari kuesioner yang telah diberikan kepada responden dan kemudian dilakukan pengoreksian apakah kuesioner yang telah terjawab dengan lengkap atau belum. *Editing* dilakukan dilapangan sehingga bila terjadi kekurangan atau tidak sesuai bisa segera dilengkapi. Pada penelitian ini peneliti melakukan editing setelah menerima kuesioner yang telah diisi oleh responden, dengan memeriksa kebenaran dan kelengkapannya. Pada saat penelitian responden mengisi lengkap kuesioner (Sugiyono, 2018).

2. Koding (Coding)

Kegiatan ini memberikan kode angka pada kuesioner terhadap tahap-tahap dari jawaban responden agar lebih mudah dalam pengelolaan data selanjutnya. Coding pada penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kode pada setiap pertanyaan yaitu dimana pertanyaan dengan kriteria positif skor 1 untuk benar dan skor 0 bila jawaban salah dan kriteria negatif dengan skor 1 untuk jawaban salah dan 0 untuk jawaban

benar. Kuesioner yang sudah diberi kode kemudian dimasukkan kedalam program komputer (Sugiyono, 2018).

3. Pengolahan (*Processing*)

Data yaitu jawaban-jawaban dari masing-masing responden dalam bentuk kode (angka atau huruf) dimasukkan kedalam program software komputer, untuk dilakukan pengolahan data dengan perangkat lunak komputer (Sugiyono, 2018).

4. Tabulasi (*Tabulating*)

Kegiatan ini dilakukan dengan cara menghitung data dari jawaban kuesioer responden yang sudah diberi kode, kemudian dimasukkan ke dalam tabel. Tabulating dilakukan setelah jawaban kuesioner diberi kode, kemudian peneliti menghitung data dan memasukkan ke dalam tabel (Sugiyono, 2018).

5. Pembersihan data (*Cleaning*)

Peneliti mengecek kembali data dari setiap responden yang telah selesai dimasukkan, selanjutnya dicek kembali dan tidak didapatkan adanya kesalahankesalahan kode, data lengkap, kemudian dilakukan pembentukan atau koreksi. Proses ini disebut pembersihan data (*cleaning*) (Notoatmodjo, 2012).

G. Analisis data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu prosedur pengolahan data dengan menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah dalam bentuk tabel atau grafik. Salah satu

pengamatan yang dilakukan pada tahap analisis deskriptif adalah pengamatan terhadap tabel frekuensi. Tabel frekuensi terdiri dari kolom-kolom yang memuat frekuensi dan presentase untuk setiap kategori (Nursalam, 2017).

Data yang dianalisis meliputi:

1. Karakteristik demografi responden meliputi umur, jenis kelamin dan pendidikan terakhir, dan masa kerja.
2. Tingkat pengetahuan PHBS pegawai kantor BKSDA propinsi Jawa Tengah dengan menghitung skor dari 7 pertanyaan tentang PHBS dengan total skor 35 x jumlah sampel dan 12 pertanyaan tentang Covid dengan total skor maksimal 95 x jumlah sampel.

Teknik analisa data deskriptif dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : presentase

F : Jumlah skor hasil

N : Total skor maksimal

Setelah diperoleh hasil, kemudian hasil tersebut dimasukkan kedalam kriteria absolut untuk mengukur tingkat pengetahuan. Menurut Arikunto (2013) kategori tingkat pengetahuan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan kategori baik jika nilainya $\geq 75\%$
2. Tingkat pengetahuan kategori cukup jika nilainya 56 - 74 %
3. Tingkat pengetahuan kategori kurang jika nilainya $\leq 55\%$